

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman semakin cepat dan serba instan, dunia saat ini tengah memasuki era revolusi industri 4.0 atau revolusi industri dunia ke-empat dimana teknologi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas dan tidak terbatas akibat perkembangan internet dan teknologi digital. Era ini telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni, dan bahkan sampai ke dunia pendidikan. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan adanya kemajuan teknologi baru seperti internet menjadi titik strategis dalam proses revolusi industri 4.0 terutama dalam dunia saat ini (sering disebut sebagai revolusi bisnis secara elektronik atau *Electronic-Business*). Dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang banyak masyarakat yang beralih untuk memulai bisnisnya dari bisnis konvensional ke bisnis online (*E-Commerce* dan *Electronic-Business*) Adapun perbedaan bisnis konvensional dan bisnis online sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan Bisnis Konvensional dan Bisnis Online**

<b>Bisnis Konvensional</b>	<b>Bisnis Online</b>
1. Membutuhkan banyak modal	1. Tidak membutuhkan banyak modal
2. Membutuhkan tempat dan lokasi yang strategis, serta karyawan	2. Tidak memerlukan lokasi atau tempat usaha, serta karyawan
3. Ada produk yang harus dipajang (stok produk)	3. Tidak memerlukan stok produk, bisa dengan memajang foto produk saja
4. Memerlukan peralatan untuk memajang produk, seperti lemari, etalase dan lain-lain	4. Tidak memerlukan peralatan untuk memajang produk seperti lemari, etalase dan lain-lain
5. Tidak memerlukan koneksi internet	5. Memerlukan koneksi internet

Perkembangan revolusi industri 4.0 menghadirkan banyaknya perubahan dalam bisnis online (*E-Commerce* dan *Electronic-Business*) seperti Lazada, Tokopedia, Buka Lapak, OLX, Go-Jek, Uber dan lain-lain. Akibat dari perkembangan zaman yang semakin cepat dan serba instan, banyak menimbulkan dampak negatif, seperti tenaga kerja. Dimana zaman sekarang sudah banyak yang menggunakan tenaga mesin dari pada tenaga manusia dan itu menimbulkan bertumbuhnya pengangguran. Berikut adalah data Badan Pusat statistika (BPS) 2018-2019 tentang pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

**Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan 2018-2019**

Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	2018		2019
	Feb	Agust	Feb
belum pernah sekolah	41.039	31.774	35.655
belum tamat SD	446.812	326.962	435.655
SD	967.630	898.145	954.010
SLTP	1.249.761	1.131.214	1.219.767
SMU	1.650.636	1.930.320	1.680.794
SMK	1.424.428	1.731.743	1.381.964
Diploma	300.845	220.932	269.976
Universitas	789.133	729.601	839.019
<b>TOTAL</b>	<b>6.871.264</b>	<b>7.000.691</b>	<b>6.816.840</b>

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Dengan melihat data di atas, dapat diketahui bahwa hingga Februari 2019 menunjukkan sebanyak 6.816.840 jiwa pengangguran dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Jika di tinjau berdasarkan taraf pendidikannya, lulusan universitas atau tingkat sarjana menyumbang angka pengangguran sebesar 839.019 jiwa, sementara lulusan akademik atau diploma menyumbang angka 269.976 jiwa. Data tersebut secara jelas menunjukkan semakin tinggi pendidikan seseorang, ternyata tidak memberikan jaminan untuk memperoleh pekerjaan yang

diinginkan, sehingga berwirausaha menjadi solusi untuk mengatasi pengangguran.

Untuk mengurangi pengangguran di tingkat Universitas khususnya pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan Fakultas ekonomi maka salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mengurangi tingkat pengangguran pada lulusan universitas adalah dengan menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa dan membentuk jiwa akan kesiapan dalam berwirausaha.

Menurut Lambing & Kuehl (2000:7) mengemukakan bahwa “Berwirausaha berarti menciptakan suatu kesempatan tanpa adanya bekal sumber daya sebelumnya atau menciptakan kesempatan dengan sumber daya yang masih sangat kurang”. Berwirausaha memerlukan visi, tekad dan komitmen untuk memimpin orang lain dalam upaya mewujudkan visi tersebut berwirausaha juga mempunyai keberanian untuk mengambil resiko yang telah di perhitungkan sebelumnya. Jiwa berwirausaha sebagaimana yang dikemukakan oleh Lambing & Kuehl banyak menekankan pada segi kemampuan untuk berdiri sendiri. Mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan wirausaha yang lebih menekankan pada jiwa semangat kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan sehingga dapat dijadikan bekal dalam memasuki lapangan kerja atau menciptakan suatu usaha. Kesiapan (*readiness*) seseorang merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang dengan lingkungan serta mampu memecahkan persoalan yang dihadapi.

Kesiapan berasal dari kata “siap” yang berarti kecenderungan akan kemampuan (*competence*) dan kesediaan seseorang untuk melakukan sesuatu (*readiness*) Menurut Anisa (2019:47).

Berikut data yang didapat dari observasi awal penelitian mengenai kesiapan berwirausaha di era revolusi 4.0 kepada 30 mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017.

**Tabel 1.3 Persentase Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan**

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Kesiapan mental	11	36,6%	19	63,3%
2	Kesiapan keterampilan dan pengetahuan	5	16,6%	19	83,3%
3	kesiapan sumber daya	10	33,3%	20	66,6%

**Sumber :** hasil data observasi awal 2020

Hasil dari observasi yang dilakukan dapat diketahui rendahnya kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan, dimana hanya 36,6% mahasiswa yang memiliki kesiapan mental, sebanyak 16,6% mahasiswa memiliki kesiapan keterampilan dan pengetahuan, serta sebanyak 33,3% mahasiswa memiliki kesiapan sumber daya. Hal ini menunjukkan rendahnya kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan. Dapat diketahui rendahnya kesiapan berwirausaha dikarenakan mahasiswa belum memiliki kesiapan mental dalam menghadapi suatu situasi pekerjaan, belum memiliki kesiapan keterampilan dan pengetahuan serta belum memiliki kesiapan sumber daya seperti pengalaman dan kedisiplinan.

Dalam hal ini peran minat berwirausaha memiliki pengaruh terhadap meningkatkan kesiapan bewirausaha. Seperti yang dikemukakan oleh Christina (2017) Minat berwirausaha adalah keinginan individu untuk mengambil kesempatan dan membuka usaha sendiri dengan menciptakan produk atau jasa

baru, serta Irsyada (2018) Minat berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa nantinya akan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa tersebut yang awalnya mereka memilih menjadi pencari kerja berubah menjadi pencipta lapangan pekerjaan. Hasil-hasil penelitian juga menyebutkan bahwa kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh minat berwirausaha. Wirausahawan yang berhasil pada dasarnya memiliki minat berwirausaha yang unggul agar dapat berhasil dalam meraih tujuan dalam usaha yang diciptakan. Melalui minat berwirausaha yang dimiliki seseorang dapat mendorong kesiapan berwirausaha

Berikut data yang didapat dari observasi awal penelitian mengenai minat berwirausaha di era revolusi 4.0 kepada 30 mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017.

**Tabel 1.4 Persentase Minat Berwirausaha  
Mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan**

NO	PERNYATAAN	YA		TIDAK	
		F	%	F	%
1	Percaya diri	18	60%	12	40 %
2	Berorientasi tugas dan hasil	19	63,3 %	11	36,6 %
3	Pengambilan resiko	15	50 %	15	50 %
4	Kepemimpinan	16	53,3 %	14	46,6 %
5	Keorisinalitas/kemampuan berfikir	20	66,6%	10	40 %
6	Berorientasi kemas depan	15	50%	15	50%

**Sumber :** Hasil Data Observasi awal 2020

Dari 30 mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 Universitas Negeri Medan yang diobservasi, diperoleh data bahwa mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri dengan presentase 60%, memiliki berorientasi tugas dan hasil dengan presentase 66,6%, pengambilan resiko dengan presentase 50%, berjiwa kepemimpinan dengan presentase 53,3%, keorisinalitas/kemampuan berfikir

dengan presentase 66,6% dan berorientasi kemasa depan dengan presentase 50%. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 cukup baik. Dapat di lihat dari data di atas minat berwirausaha mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 Universitas Negeri Medan cukup baik.

Disamping minat berwirausaha, faktor lain yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha adalah *self efficacy*.

Menurut Lukmayanti (2012:6) menyatakan bahwa:

Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Atau dengan kata lain, kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya dari pada apa yang secara objektif benar. Persepsi pribadi ini memegang peranan penting dalam pengembangan minat seseorang.

Efikasi diri merupakan tingkat kepercayaan diri seseorang atas kemampuan dirinya dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Efikasi diri merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap mahasiswa dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin tinggi pula rasa atau tingkat kepercayaan diri sehingga kemampuan untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan pun tercapai.

Berikut data yang didapat dari observasi awal penelitian mengenai *self efficacy* kepada 30 mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017.

**Tabel 1.5 Observasi Awal *self efficacy*  
Mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan**

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Tingkat kesulitan tugas ( <i>magnitude</i> )	22	73,3 %	8	26,6%
2	Derajat kemantapan, keyakinan atau pengharapan ( <i>strength</i> ).	24	80%	6	20%
3	Luas bidang perilaku ( <i>generality</i> )	23	76,6%	7	23,3%

**Sumber :** Hasil Data Observasi Awal 2020

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa hasil dari observasi awal efikasi diri pada mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis stambuk 2017 sangat baik. Dapat dilihat dari pernyataan tersebut mahasiswa memiliki kemampuan mengatasi kesulitan sebesar 73,3% dalam arti mahasiswa mampu mencari solusi untuk permasalahan yang ada, kemudian mahasiswa memiliki rasa pantang menyerah 80% dalam arti mahasiswa akan terus berusaha dan pantang menyerah. Selanjutnya mahasiswa memiliki alternatif terbaik untuk menyelesaikan tugas sebesar 76,6%. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis stambuk 2017 sangat baik. Yang berarti mahasiswa memiliki rasa kemampuan melakukan sesuatu, serta memiliki keyakinan, pengharapan, dan mampu beradaptasi dilingkungannya.

Selain *self efficacy*, minat berwirausaha juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan masih ada mahasiswa yang kurang memiliki minat berwirausaha, salah satunya yaitu kurangnya rasa percaya diri mahasiswa dalam mengambil keputusan. Dengan melihat banyaknya usaha yang mengalami kebangkrutan mengakibatkan banyak mahasiswa menjadi pesimis

untuk berwirausaha dan masih banyak mahasiswa yang tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Sedangkan efikasi diri berwirausaha dapat menjadi tolak ukur kesiapan seseorang terhadap sesuatu hal yang diyakini. Membuka sebuah usaha memerlukan keyakinan terhadap diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil. Keyakinan terhadap diri sendirilah yang akan menumbuhkan minat berwirausaha. Apabila seseorang tidak yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya kecil kemungkinan orang tersebut akan siap dalam berwirausaha.

Pada kesempatan ini penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kesiapan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat Berwirausaha dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Daya saing tidak terserap oleh tenaga kerja.
2. Tingginya jumlah pengangguran.
3. Sedikitnya lapangan pekerjaan tidak mampu menampung jumlah angkatan kerja yang banyak dan meningkat.
4. Sarjana menjadi salah satu penyumbang pengangguran terbesar.

5. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, ternyata tidak memberikan jaminan untuk memperoleh pekerjaan.
6. Rendahnya kesiapan berwirausaha mahasiswa pendidikan bisnis 2017.
7. Kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dalam melakukan atau menjalankan suatu usaha.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Minat berwirausaha yang diteliti adalah dorongan serta minat berwirausaha yang ada pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. *Self efficacy* yang akan diteliti adalah efikasi diri dari mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Kesiapan berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 yang akan diteliti adalah kesiapan berwirausaha dalam Era Revolusi Industri 4.0 mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh minat berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 Pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
2. Apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 Pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
3. Apakah ada pengaruh minat berwirausaha dan *self efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 Pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh Minat Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Minat Berwirausaha Dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Berwirausaha Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada

Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat dan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang akan diperoleh antara lain:

1. Menambah pengetahuan bagi penulis secara langsung tentang pengaruh Minat Berwirausaha dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Sebagai bahan masukan, sumbangan berpikir, dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan di Universitas Negeri Medan dan pihak-pihak lain yang membutuhkannya.
3. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya bagi pembaca yang mengadakan penelitian lebih lanjut.